

VOL. 15- 2022

YAD NEWS



YAYASAN
ARSARI
DJOJHADIKUSUMO

DOING THE BEST FOR OUR NATION, ON OUR OWN FEET



Deklarasi Siak 2022
Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak
Orangutan Behavior at di PSO-ARSARI
Take a look at the Independence Day at PR-HSD ARSARI!
Puti Maua Agam
PR-HSD ARSARI Conservation Class Batch 1

Salam lestari!



Editorial Board

Editor-in-Chief

Dr. Catrini Kubontubuh
YAD Executive Director

Writers:

Widya Amasara,
Rajuli
Elfira Septiansyah
Suandhika
Tim PSO ARSARI
Tim PR-HSD ARSARI
Tim AK-PSD ARSARI

Translator:

Widya Amasara

Photos:

YAD Team Jakarta,
PSO ARSARI Team
PR-HSD ARSARI Team
AK-PSD ARSARI Team

Design and Layout:
Andi Sis

Editor:
Tito Suryawan

Address:
Jl. Veteran I No. 27,
Jakarta 10110
Jl. Penjernihan II No. 7,
Jakarta 10210

www.yad.or.id



This month's YAD News comes to you highlighting various ways different teams within ARSARI Djojo Hadikusumo Foundation celebrated the 77th Independence Day of Indonesia. Among these teams are from DharmaSraya Sumatran Tiger Rehabilitation Center (PR-HSD ARSARI) and Prof. Sumitro Djojo Hadikusumo Conservation Area (AK-PSD ARSARI).

The Independence Day is also celebrated by the Cultural division of YAD, through the Indonesian Heritage Gathering 2022 at Siak, Riau. This gathering is part of the series of events to commemorate the anniversary of the Indonesian Heritage Trust, YAD's longtime partner in cultural conservation, also attended by Sandiaga Uno, the Minister of Tourism and Creative Economy, and Hashim Djojo Hadikusumo as the Board of Trustees at BPPI.

Article about Siak is one of the highlights of this issue. There are also articles about Orangutan Sanctuary Center (PSO) ARSARI at East Kalimantan, and Conservation Class at PR-HSD ARSARI, and a piece about inspirational figure Erlinda C. Kartika as a high-profile Sumatran Tiger researcher are also integral part of this issue.

We hope you can enjoy the read.
Dr. Catrini Pratihari Kubontubuh

DEKLARASI SIAK 2022

PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN EKONOMI PUSAKA DI KOTA PUSAK

Pelaksanaan Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak menghasilkan berbagai masukan dan rekomendasi tentang peluang dan tantangan dalam menerapkan ekonomi pusaka di kota pusaka, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi Dekade III Pelestarian Pusaka Indonesia 2014 – 2023 mengenai Pelestarian untuk Kesejahteraan Masyarakat.

Pelaku dan pemerhati pelestarian pusaka dari berbagai daerah di Indonesia dan mitra internasional yang mengikuti TPI 2022 Siak telah menyampaikan berbagai aspirasi, pengalaman, tantangan dan cerita sukses dalam kegiatan pelestarian di daerah masing-masing, khususnya penerapan ekonomi pusaka dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu digaris bawahi antara lain:

1. Gotong royong antar disiplin ilmu dan kerjasama antar institusi terkait diperlukan untuk menguatkan sinergi para pelaku pelestarian.
2. Pelestarian pusaka dan pemanfaatannya membutuhkan peran penting generasi muda dan masyarakat pelaku pelestarian sebagai subjek.
3. Penerapan ekonomi pusaka dan pariwisata ekonomi kreatif berupa Pariwisata Budaya dapat berjalan selaras dengan berbagi tanggung jawab antara pemangku kepentingan dalam memastikan kelestarian berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Pengelolaan ekonomi pusaka memerlukan dukungan fasilitasi dari pemerintah dan peningkatan koordinasi antar institusi pemerintah untuk menerapkan kaidah-kaidah pelestarian dengan mengadaptasi tolok ukur internasional.
5. Penerapan ekonomi pusaka membutuhkan tinjauan terhadap berbagai pemahaman terkait pusaka khususnya saujana pusaka yang perlu diperluas tidak hanya semata nilai keunggulan dari sejarahnya, lanskapnya, atau tata kehidupan masyarakatnya, tetapi juga melingkupi tantangan dan dinamika pelestarian alam dan budaya di dalam ruang dan waktu.
6. Pengelolaan pusaka, termasuk pusaka lokal, perlu mempertimbangkan pula pendekatan-pendekatan dengan paradigma baru baik global maupun nasional.

Mencermati berbagai catatan dari Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak, maka diperlukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kemitraan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI), Pemerintah Kabupaten Siak, dan perguruan tinggi serta institusi terkait lainnya dalam penyelenggaraan Pariwisata Budaya, penelitian bersama, pengembangan pengelolaan pelestarian pusaka, dan peningkatan kapasitas.
2. Membentuk wadah komunikasi dan aksi bagi generasi muda serta masyarakat pelaku pelestarian, mendorong kemitraan dengan dunia usaha, dan menajamkan peran fasilitasi dari pemerintah dalam penerapan ekonomi pusaka dan pengelolaan pelestarian berkelanjutan.
3. Kemandirian dalam pelestarian pusaka perlu ditingkatkan dengan memberikan pemahaman ekonomi pusaka dan menajamkan pemahaman saujana pusaka melalui pelatihan peningkatan kapasitas yang menerus melalui perguruan tinggi maupun koalisi antar institusi pelestarian pusaka.
4. Deklarasi ini akan menjadi materi utama dalam penyelenggaraan Tahun Pusaka Indonesia sepanjang tahun 2023.

Siak, 21 Agustus 2022

Atas nama peserta Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak

Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak

Finding Opportunities and Responding to the Challenges of Heritage Economy and Landscape Heritage in Indonesia



Monday, 21 August 2022

With the sound of drone and the waves from the deepest river in Indonesia, the participants of Indonesia Heritage Gathering (Temu Pusaka Indonesia / TPI) 2022 at Siak read Siak Declaration 2022: Opportunities and Challenges for the Implementation of Heritage Economy in Heritage City. This declaration video was played at the Final Forum, the event that became the culmination of the

entire TPI 2022 Siak.

It's been 18 years since the Indonesian Heritage Trust (Bumi Pelestarian Pusaka Indonesia / BPPI), a conservation organization that accommodates conservation practitioners and activists from various regions in Indonesia, has been actively building heritage conservation movement in the region. Part of its annual program is known as Temu Pusaka Indonesia (TPI). This annual event is a gathering for all partners and heritage conservation organizations from various regions in Indonesia

to come together and share success stories and challenges faced in conservation efforts during the whole year. Even in the midst of Covid-19 pandemic, BPPI remains consistent in carrying out various conservation activities through adaptations, and TPI is no exception. In 2020, BPPI adapted by holding the first online TPI. 2021 was the first hybrid TPI, a combination of online and offline attendance. And in 2022, TPI fully returned with a new spirit and held all its events offline in Siak Regency, Riau Province.



Siak is a heritage city known for its historical heritage with deeply rooted Malay culture in every aspect of their society. Since being designated as a Heritage City, Siak has continued to improve its conservation efforts through collaboration with various stakeholders from the government, communities, and various related institutions at Indonesia and abroad. It is this spirit that underlies the theme of TPI 2022: "Opportunities and Challenges of the Implementation of Heritage Economy in a Heritage City". TPI 2022 was attended by participants from various backgrounds and age groups from Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Denpasar, Sawahlunto, Riau, Vienna, and more. Also closely involved in TPI 2022 are the local government of Siak Regency, young communities such as SKELAS and Heritage Hero who enthusiastically introduce various aspects of Siak heritage to participants from all over the archipelago. The TPI 2022 event consisted of



six main activities spread over three days from Thursday, August 18 2022, and to Sunday, August 21 2022.

The first day kicked off with Conservation Class, a special session that invited senior experts in the field of conservation to share knowledge on sustainable management of Siak heritage, both tangible and intangible heritage, for regional officials and teachers in Siak. Followed by the International Partners Forum, a forum for discussion and exchange of ideas where international conservation professionals share experiences, success stories, and challenges in heritage conservation from ICOMOS Jakarta, ICOMOS Austria, International National Trust Organization (INTO), and Southeast Asia Cultural Heritage Alliance (SEACHA). The first day ended with a warm welcome from the Regent of Siak. The second day opened with a Heritage Trail exploring Kerapatan Tinggi Hall, Syahabuddin Mosque, Hock Siu Kiong Temple, Siak Palace and Peraduan Palace, and



Madrasatun Nisa' to get to know the history, traditions, arts, and customs of the people of Siak. It was followed by a Local Partners Forum which invited representatives of the Jogja Heritage Society and Bali Kuna Santi, and continued with an Opening Forum which presented national figures to talk about heritage conservation and messages, which on this occasion were given by Hashim Djojohadikusumo and Sandiaga

Uno as Minister of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia. The second day concluded with a Dialogue Forum, a forum for exchanging perspectives between the government, academia, and the community on the field of conservation, particularly related to landscape heritage and heritage economics. The three days ended with the Final Gathering which concluded the series of events



with the Siak Declaration: Opportunities and Challenges for the Implementation of Heritage Economics in Heritage City, read by participants on the banks of Siak River. This declaration, which will be the main ingredient for the implementation of the Indonesian Heritage Year 2023, is committed on cementing collaboration with the Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia, the National Research and Innovation Agency (BRIN), the Association of Indonesian Archaeologists (IAAI), the Siak Regency Government, and universities as well as

other related institutions in the development of heritage conservation management and capacity building. It will also host a forum for communication and action for the younger generation as well as conservation activists, encouraging partnerships with the business field, and sharpening the role of the government as facilitators in implementing heritage economics and sustainable conservation management. In addition, this declaration is also committed to providing an understanding of the heritage economy and sharpening the

understanding of heritage culture through continuous capacity building workshops through universities and other heritage conservation institutions. The end of the three days of TPI 2022 should not be the end of conservation efforts. We hope that TPI 2022 can further strengthen the spirit of heritage conservation through understanding of the history of conservation journey in Siak, as well as formulating joint strategies and recommendations in the management of natural, cultural and landscape heritage from the experiences from various institutions, and bring Siak towards a more sustainable Heritage City. Salam lestari!

Inspirational Figure: Erlinda C. Kartika



■ s our inspirational figure tonight. Hailing from a small village on the edge of a teak forest in Madiun, her childhood experiences with the wilderness was one of the reasons why she chose to major in Forestry later in life. This Bogor Agricultural University alumni joined the Ministry of Forestry soon after graduating in 2008. She served as a staff at the Department of Environment and Nature Tourism, where she worked in a village located near a conservation area in West Sumatra to encourage communities to develop ecotourism and community-based tourism.

In 2010, the person who is also fondly known as Linda entered the Department of Biodiversity, and it was here that she met and dealt with a lot with conflicts between humans and wildlife. In the same year, she also joined the HarimauKita forum, where she played a role in managing more than 2000 “Tiger Heart” volunteers spread throughout

West Sumatra, while also responsible for the Communication and Collaboration division, and finally appointed as Secretary General of the organization in 2017-2019.

In the midst of her busy life in the field, she continues to develop herself by taking a master’s degree program majoring in “Forest and Nature Conservation” at Wageningen University, the Netherlands, with a scholarship from Nuffic Neso, which she completed in 2013. She is currently a PhD candidate at the same university since 2016 to further explore the relationship between humans and carnivores.

From mediating conflicts between species, educating communities, to research for a better future for humans and wildlife. All of these are traces that have been and will continue to be left by Mrs. Erlinda. This is our inspirational figure tonight. May her dream that humans and tigers can coexist in nature can also resonate in our hearts.

Salam Lestari.

ORANGUTAN BEHAVIOR AT PSO – ARSARI



prefers to sleep without a bed. Beni also likes to sleep without one.

Moving Around

Bento looks more relaxed sitting and observing the environment around the cage, while occasionally playing with structural enrichment (swing) while swinging around. Boni prefers to lie in the cage hallway while occasionally observing his surroundings. Beni is observed to be the most active, moving around the cage. When it comes to feeding, though, the three orangutans are equally active. Another observed activity is the long call, which is a loud sound they made repeatedly. Male orangutans are capable of making especially loud long calls that can be heard up to 3 km away. This behavior aims to attract females in heat, or to challenge other males in the vicinity. Long calls are also sounded in times of distress, such as a fallen tree or other disaster.

The team can hear long calls several times during the day and night. From observations, it is Beni who often makes long calls.

Sleeping and Waking Up

Daily behavior is a directed activity and an individual's response to environmental conditions. The behavior of the orangutans in the PSO-ARSARI is observed carefully every day. Behavior is one of the parameters used to assess health and stress levels. The following are some of the behaviors and characteristics of the orangutans in PSO – ARSARI.

The orangutans Bento, Boni, and Beni have a tendency to wake up early in the morning. Usually at the time of morning feeding, the orangutans are already wide awake. Orangutans Bento and Boni spend most of their time sleeping in the cage, while Beni is mostly on the top or the corners of the cage which is made of iron plate. The three orangutans have their own characteristics when sleeping; Bento sleeps on top of banana or lemongrass leaves, while Boni



Feeding

Feeding is carried out 4 times a day at 08.00, 11.00, 14.00, and 17.00 WITA, consist of a combination of fruit, vegetables, and additional feed. Orangutans are occasionally given enrichment using local fruits, leaves, or other enrichment. Feeding point/ location is sometimes on the roof of the cage, iron bars, or in the hallway. Feeding through different locations aims to make orangutans more active and encourage them to express their natural behavior, which is spending most of their daily life foraging for food.

Sosialization

Orangutans Bento, Boni and Beni can see each other from their own cages and through the connecting passageway (the door is closed). The three orangutans are occasionally seen observing each other. Beni tends to respond aggressively by slamming or rolling plastic drums in his cage,

especially when strangers come near the cage. Meanwhile, Bento and Boni are only seen observing and occasionally approaching visitors. It seems that Beni does not really like humans.

Rajuli _ Dika



Take a look at

the Independence Day at PR-HSD ARSARI!



Celebrating the 77th anniversary of the Independence Day of the Republic of Indonesia, the Dharmasraya Sumatran Tiger Rehabilitation Center (PR-HSD) ARSARI conducted a series of competitions at the PR-HSD Site including Menulup Competition, Animal Enrichment Contest, and Sepak Takraw Tournament.

The competitions, held on Thursday, August 18, 2022 and attended by all PR-HSD ARSARI employees, is an annual agenda since PR-HSD's inauguration in 2017. PR-HSD under the management of ARSARI Djojahadikusumo Foundation (YAD) in collaboration with the West Sumatra Natural Resources Conservation Center (BKSDA) was inaugurated on 29 July 2017 by the Minister of Environment and Forestry

of the Republic of Indonesia. Located in Prof. Sumitro Djojahadikusumo Conservation Area in the site owned by PT. TKA in Dharmasraya, West Sumatra, PR-HSD ARSARI has three main principles as a conservation institution that shines through its 3R program: Rescue, Rehabilitation and Release, especially for Sumatran tigers, so that protection and conservation can go hand in hand with education, research, development of science and technology.

The celebration of Indonesia's independence at PR-HSD this year felt different due to Tulup and Enrichment competitions. This is both a novel thing for PR-HSD, and also served as a platform for gathering and training teamwork. Tulup is one of the medical support tools at

PR-HSD used in carrying out the 3R program. Historically, tulups are traditional weapons that are still being used in Sumatra, Kalimantan, Papua, to West Nusa Tenggara. Slightly different from the traditional tulup that uses poison, the tulup used in PR-HSD are using tranquilizers.

In this competition, the drug was replaced with water to simulate the weight of the original. Participants are welcome to blow up to 5 times, that includes 2 times of practice and 3 times of the real thing against a target 10 meters away, complete with points in each part of the target.

Enrichment contest offered a whole new flavor of excitement. There were 3 teams competing with each other to make enrichment for sun bears in PR-HSD. This competition focuses on assessing the animals' level



of interest in the enrichment and the longest duration in terms of them playing with the enrichment. In a sense, enrichment is one of the methods of honing animal behavior back to its natural wild behavior. Enrichment is made in such a way as to simulate activities like being in the wild. Another type of enrichment is one that can give animals something to do to alleviate stress during rehabilitation period.

Participants from all 3 teams are provided with some basic ingredients such as sunflower seeds, flour, and peanuts. The teams were given time to look for other supporting materials

from the nature as a medium for the enrichment. The short time, no more than 30 minutes, added to the excitement of the competition, as the team needed to split up to look for additional materials around the PR-HSD site. Competing for natural ingredients was inevitable, making it more exciting for the audience. After that, the teams were given another 30 minutes to complete the enrichment creation.

After creating the enrichment, it was time to give them to the sun bears. The sun bears who had been eagerly waiting for the enrichment, immediately played with the enrichment given by the committee. And then, the judging began to find the winner.

The next competition is Sepak Takraw. Sepak Takraw is a sport that is a mix of football and volleyball, played on a badminton double court, and players are not allowed to touch the ball with their hands. The tournament, participated by 3 teams, was the final curtain to the excitement of 77th anniversary of the independence day of the Republic of Indonesia at the PR-HSD ARSARI Site.





PUTI MAUA AGAM

Sumatran tiger Puti Maua Agam is a female tiger who was evacuated from human-tiger conflict at Jorong Kayu Pasak Timur Nagari Salareh Aia, Palembayan District, Agam Regency, West Sumatra Province, on January 10-11, 2022. On Wednesday, 8 June 2022, a devastating news shook the world of Sumatran tiger conservation. Sumatran Tiger Puti passed away due to illness during the rehabilitation process at Dharmasraya Sumatran Tiger Rehabilitation Center (PR-HSD) ARSARI.

After her death, West Sumatra Natural Resources Conservation Center (BKSDA) decided to perform a necropsy (carcass surgery) on the same day. Organ samples from Puti was sent to Pathology Laboratory of the Primate Animal Study Center

(PSSP) IPB Bogor on 9 June 2022 to determine a definitive diagnosis of her death.

On 19 August 2022, PR-HSD ARSARI received the histopathology report from PSSP IPB Bogor Pathology laboratory. With the publication of the results of the organ samples examination, we can conclude that:

1. The definitive diagnosis of the death of Sumatran Tiger Puti Maua Agam is the rapid changes in the lungs that significantly contributed to her death, due to potential to cause respiratory failure and even death.

2. The differential diagnosis of the death of Sumatran Tiger Puti Maua Agam is septic shock. Septic shock is a condition characterized by disruption of blood flow due to infection which can cause organ damage and even death.

Penulis : drh. Patrick Flaggellata



PRESS RELEASE



Indonesian Heritage Gathering 2022 Siak Opportunity and Challenges of Heritage Economy in Indonesia

Sunday, 21 August 2022. On the banks of the deepest river in Indonesia, the participants of Indonesian Heritage Gathering (Temu Pusaka Indonesia / TPI) 2022 Siak proclaimed Siak Declaration 2022.

This event was organized by the Indonesian Heritage Trust (Bumi Pelestarian Pusaka Indonesia / BPPI). “BPPI is a organization that accommodates conservation practitioners and activists from various part of Indonesia,” said Hasbiansyah Zulfahri, Executive Director of BPPI. This year’s BPPI annual event was done in collaboration with Siak Regency and the conservation youth community in Siak; SKELAS and Heritage Hero. “TPI 2022 was attended by our partners and heritage conservation organizations from various regions in Indonesia, from Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Karangasem, Sawahlunto, Dharmasraya, and Pekanbaru, as well as researchers from Austria, and online participants who shared their success stories and challenges faced in preservation efforts,” added Hasbi, the young man’s nickname.

Siak is a heritage city known for its historical heritage with deeply rooted Malay culture in every aspect of their society. “Since being designated as a Heritage City, Siak has continued to improve its conservation efforts through collaboration with various stakeholders from the government, communities, and various related institutions at Indonesia and abroad” spoke Alfedri, the Regent of Siak who was proud to host this grand event. TPI 2022 event took place for three days from 18 to 21 August 2022. The activities are Conservation Class, International Partners Forum, Heritage Trail visiting historical sites such as the Kerapatan Tinggi Hall, Syahabuddin Mosque, Hock Siu Kiong Temple, Siak Palace, and Madrasatun Nisa’ to learn more about the history of Siak. There were also Local Partners Forum, followed by an Opening Forum attended by Hashim Djojohadikusumo and Sandiaga Uno as the Minister of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia. “Through TPI, we hope to strengthen the spirit of conservation and build partnerships with various stakeholders,” explained Hashim as Chairperson of the Board of Trustees of BPP. “We welcome the Ministry’s partnership with BPPI for Cultural Tourism as an implementation of the heritage economy,” spoke Sandiaga Uno in his speech.

TPI concluded with Discussion Forum and Final Forum which showcased the Siak Declaration. “This declaration summarizes keywords to improve heritage conservation in the future, such as gotong royong / cooperation, collaboration, capacity building, and involving younger generation and conservation community as subjects,” explained Catrini Kubontubuh, Chairperson of the Board of Directors of BPPI, who summarized the declaration points from the input and suggestions of the TPI participants. “We hope that heritage conservation in Indonesia will become an extensive movement that can improve people’s welfare,” she concluded.

Further Information:

Hasbiansyah Zulfahri - Direktur Eksekutif BPPI (087720215858)

Hendrisan -TPI Committee from Siak Government (0811767796)

Cindi Sandhoval – TPI Committee from Siak Community (082383382840)



PR-HSD ARSARI Conservation Class Batch 1

The Conservation Class is a program initiated by PR-HSD ARSARI as an effort to socialize the importance of conservation to the public. This class is part of a series of activities to provide understanding and directly participate alongside PR-HSD ARSARI in conservation efforts of Sumatran tigers and other wildlife. Aside from in-class presentations, participants were given the opportunity to put those materials and knowledge into practice.

As the first batch of Conservation Class, the participants were from PR-HSD ARSARI. There were two participants, who started to course right after fulfilling all the given administrative matters and health check-up. Participants went through biosecurity check at PR-HSD ARSARI, and then

welcomed into the PR-HSD ARSARI site.

On the first day of the conservation class (20-August-2022), the participants began with breakfast with the PR-HSD ARSARI and AK-PSD ARSARI teams. After that the operational manager, drh. Patrick Flaggellata officially opened the PR-HSD ARSARI Conservation Class event. The first material presented was about "enrichment for wildlife". Enrichment is a treatment given to animals to sharpen their wild instincts, so they are generally set to closely resemble activities carried out by animals in the wild. After the presentation of material on enrichment followed by hands-on practice,

participants were given the opportunity to directly participate in the process of making sun bear enrichment at PR-HSD ARSARI.

Participants were very enthusiastic about making enrichments and managed to produce 3 enrichments for the three sun bears at PR-HSD ARSARI. Participants were also taken to the bear cage to personally give the enrichments they had made to the bears. The bear liked the enrichment provided by the participants, and promptly played with it. The event was introduction to the clinics at PR-HSD ARSARI. The participants also helped animal caretakers to feed the animals and clean their cages. At night, the participants were provided with materials about PR-HSD ARSARI program, which is 3R (Rescue, Rehabilitation, and



Release). After the presentation, there was a discussion session. After that, participants rested to prepare for the next day.

On the second day (21-August-2022), all the teams and participants returned to break their fast together, then listened to a presentation on introduction and technical usage of camera traps for monitoring wildlife. This is a new



After arriving in the forest, everyone prayed for a smooth and safe activities that day. Participants and the team began to enter the forest and started to look for the suitable location for the camera trap installation, while admiring the beauty of the AK-PSD conservation forest where there are still many traces of wildlife. Halfway through, the team and participants took a break to eat



On the last day (22-August-2022), participants and team got up early for bird-watching and auditory census. Bird-watching is a method to monitor birds, while auditory method is to monitor primates based on sound or direct encounters. Participants are equipped with binoculars and zoom cameras to observe birds and primates from a distance without disturbing the animals.



knowledge for the participants because before this, they had no idea about a camera that was essentially a CCTV but placed in the forest. The presentation was followed by a discussion, and after that participants were given one camera trap per person to try and arrange the camera's installation, and then the participants were taken to the Prof. Sumitro Djojohadikusumo Conservation Area to directly install the camera trap. All materials learned during the session is put to practice immediately when entering the forest area.

and pray dhuhur by the river. The trip continued until they found suitable location for the camera traps, and then participants practiced to directly install the cameras according to the instruction. After the installation process was complete, the team and participants leave the forest. In the evening, the participants reconvened back in the living room to listen to presentation about Prof. Sumitro Djojohadikusumo Conservation Area, where they installed the camera traps. After the presentation, there was another discussion session and finally retiring for the next day.

The observations were then recorded and presented to the entire PR-HSD and AK-PSD ARSARI teams. After completing every activities, the event concluded with the final impressions from the participants. The event was officially closed by PR-HSD ARSARI manager, then the participants returned to their own homes.





PR - HSD
Pusat Rehabilitasi
Harimau Sumatera
ARSARI



AK - PSD
Area Konservasi
Prof. Sumitro
DJOJOHADIKUSUMO



Pusat Suaka
Orangutan
ARSARI





BERDIKARI UNTUK YANG TERBAIK BAGI BANGSA



Deklarasi Siak 2022
Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak
Tingkah Laku Orangutan di PSO-ARSARI
Keseruan Perayaan Hari Kemerdekaan RI ke-77 di PR-HSD ARSARI
Puti Maua Agam
Kelas Konservasi PR-HSD ARSARI Bag. 1

Salam lestari!

Bulan ini Warta YAD hadir dengan tajuk peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-77 yang dirayakan dengan berbagai keseruan oleh segenap keluarga besar Yayasan ARSARI Djojohadikusumo. Salah satunya yang diangkat dalam tulisan Warta YAD kali ini adalah keseruan dari tim YAD di Sumatera Barat yaitu Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera di Dharmastraya (PR-HSD) ARSARI dan Area Konserasi Prof. Sumitro Djojohadikusumo (PR-HSD) ARSARI.



Kemerdekaan RI juga diperingati oleh Bidang Budaya YAD dengan turut serta memeriahkan Temu Pusaka Indonesia 2022 di Siak, Provinsi Riau. Kegiatan yang merupakan rangkaian peringatan HUT Bumi Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) sebagai mitra YAD dalam kegiatan pelestarian budaya juga dihadiri oleh Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, serta Hashim Djojohadikusumo selaku Ketua Dewan Pembina BPPI. Tulisan lengkap mengenai kegiatan di Siak menjadi salah satu tajuk berita dalam Warta YAD kali ini.

Selain itu, tulisan dari Pusat Suaka Orangutan (PSO) ARSARI di Kalimantan Timur, dan kegiatan kelas Konservasi di PR-HSD ARSARI serta tokoh inspiratif Erlinda C, Kartika sebagai peneliti Harimau Sumatera juga menjadi bagian menarik dari edisi kali ini.

Selamat membaca!
Dr. Catrini Pratihari Kubontubuh



TIM REDAKSI

Penanggung Jawab :

Dr. Catrini Pratihari Kubontubuh
Direktur Eksekutif YAD

Penulis:

Widya Amasara,
Rajuli
Elfira Septiansyah
Suandhika
Tim PSO ARSARI
Tim PR-HSD ARSARI
Tim AK-PSD ARSARI

Penerjemah: Widya Amasara

Dokumentasi Foto:
Tim YAD Jakarta,
Tim PSO ARSARI
Tim PR-HSD ARSARI
Tim AK-PSD ARSARI

Desain dan tata letak: Andi Sis

Penyunting: Tito Suryawan

Alamat :
Jl. Veteran I No. 27,
Jakarta 10110
Jl. Penjernihan II No. 7,
Jakarta 10210

www.yad.or.id

DEKLARASI SIAK 2022

PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN EKONOMI PUSAKA DI KOTA PUSAK

Pelaksanaan Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak menghasilkan berbagai masukan dan rekomendasi tentang peluang dan tantangan dalam menerapkan ekonomi pusaka di kota pusaka, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi Dekade III Pelestarian Pusaka Indonesia 2014 – 2023 mengenai Pelestarian untuk Kesejahteraan Masyarakat.

Pelaku dan pemerhati pelestarian pusaka dari berbagai daerah di Indonesia dan mitra internasional yang mengikuti TPI 2022 Siak telah menyampaikan berbagai aspirasi, pengalaman, tantangan dan cerita sukses dalam kegiatan pelestarian di daerah masing-masing, khususnya penerapan ekonomi pusaka dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu digaris bawahi antara lain:

1. Gotong royong antar disiplin ilmu dan kerjasama antar institusi terkait diperlukan untuk menguatkan sinergi para pelaku pelestarian.
2. Pelestarian pusaka dan pemanfaatannya membutuhkan peran penting generasi muda dan masyarakat pelaku pelestarian sebagai subjek.
3. Penerapan ekonomi pusaka dan pariwisata ekonomi kreatif berupa Pariwisata Budaya dapat berjalan selaras dengan berbagi tanggung jawab antara pemangku kepentingan dalam memastikan kelestarian berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Pengelolaan ekonomi pusaka memerlukan dukungan fasilitasi dari pemerintah dan peningkatan koordinasi antar institusi pemerintah untuk menerapkan kaidah-kaidah pelestarian dengan mengadaptasi tolok ukur internasional.
5. Penerapan ekonomi pusaka membutuhkan tinjauan terhadap berbagai pemahaman terkait pusaka khususnya saujana pusaka yang perlu diperluas tidak hanya semata nilai keunggulan dari sejarahnya, lanskapnya, atau tata kehidupan masyarakatnya, tetapi juga melingkupi tantangan dan dinamika pelestarian alam dan budaya di dalam ruang dan waktu.
6. Pengelolaan pusaka, termasuk pusaka lokal, perlu mempertimbangkan pula pendekatan-pendekatan dengan paradigma baru baik global maupun nasional.

Mencermati berbagai catatan dari Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak, maka diperlukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kemitraan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI), Pemerintah Kabupaten Siak, dan perguruan tinggi serta institusi terkait lainnya dalam penyelenggaraan Pariwisata Budaya, penelitian bersama, pengembangan pengelolaan pelestarian pusaka, dan peningkatan kapasitas.
2. Membentuk wadah komunikasi dan aksi bagi generasi muda serta masyarakat pelaku pelestarian, mendorong kemitraan dengan dunia usaha, dan menajamkan peran fasilitasi dari pemerintah dalam penerapan ekonomi pusaka dan pengelolaan pelestarian berkelanjutan.
3. Kemandirian dalam pelestarian pusaka perlu ditingkatkan dengan memberikan pemahaman ekonomi pusaka dan menajamkan pemahaman saujana pusaka melalui pelatihan peningkatan kapasitas yang menerus melalui perguruan tinggi maupun koalisi antar institusi pelestarian pusaka.
4. Deklarasi ini akan menjadi materi utama dalam penyelenggaraan Tahun Pusaka Indonesia sepanjang tahun 2023.

Siak, 21 Agustus 2022

Atas nama peserta Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak

Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak

Menemukan Peluang dan Menjawab Tantangan Ekonomi Pusaka dan Saujana Pusaka di Indonesia



Minggu, 21 Agustus 2022.

Diiringi deru *drone* dan debur ombak sungai terdalam di Indonesia, para peserta Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak membacakan Deklarasi Siak 2022: Peluang dan Tantangan Penerapan Ekonomi Pusaka di Kota Pusaka. Video deklarasi ini diputar dalam Temu Pamungkas, acara yang menjadi gong penutup seluruh rangkaian acara Temu Pusaka Indonesia (TPI) 2022 Siak. Sudah 18 tahun Bumi Pelestarian

Pusaka Indonesia (BPPI / *the Indonesian Heritage Trust*) sebagai organisasi pelestarian yang mewadahi praktisi maupun pegiat pelestarian dari berbagai daerah di Indonesia ini berkiprah menjadi bagian dalam membangun gerakan pelestarian pusaka di Indonesia. Salah satu gerakan yang menjadi program tahunannya dikenal sebagai Temu Pusaka Indonesia (TPI). Acara tahunan ini menjadi wadah pertemuan segenap mitra dan organisasi pelestari pusaka dari berbagai daerah di Indonesia untuk berkumpul

dan berbagi cerita sukses serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian selama setahun penuh. Bahkan tengah gelombang wabah Covid-19 yang tak kunjung usai, BPPI tetap konsisten melakukan berbagai kegiatan pelestarian dengan berbagai adaptasi, dan TPI tak terkecuali. Di tahun 2020, BPPI beradaptasi dengan mengadakan TPI yang pertama kalinya dilaksanakan secara daring (*online*). Tahun 2021 menjadi TPI pertama yang diadakan secara *hybrid*, kombinasi daring dan luring terbatas. Dan di tahun



2022, TPI bangkit kembali dengan semangat baru dan menyelenggarakan seluruh acaranya secara luring di Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Siak adalah sebuah kota pusaka yang dikenal sebagai kawasan bersejarah yang kental dengan budaya Melayu yang mengakar kuat dalam setiap aspek masyarakat. Sejak ditetapkan sebagai Kota Pusaka sampai sekarang, Siak terus berbenah dalam upaya pelestarian yang dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dari pemerintah, komunitas, dan berbagai institusi terkait di dalam dan luar negeri. Semangat inilah yang mendasari tema TPI 2022 ini yakni “Peluang dan Tantangan Penerapan Ekonomi Pusaka di Kota Pusaka”. TPI 2022 dihadiri peserta dari berbagai latar belakang dan usia yang telah hadir dari Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Denpasar, Sawahlunto, Riau, Vienna di Austria, secara luring. Juga terlibat erat di dalam TPI 2022 ini pemerintah daerah Kabupaten



Siak, komunitas muda-mudi seperti SKELAS dan Heritage Hero yang dengan penuh semangat memperkenalkan berbagai aspek pusaka Siak kepada peserta yang berasal dari seluruh penjuru Nusantara.

Acara TPI 2022 ini terdiri dari enam bagian acara utama yang tersebar dalam tiga hari yang dimulai dari hari Kamis, 18 Agustus 2022, dan berakhir pada hari Minggu, 21 Agustus 2022.

Hari pertama dimulai dari dari Kelas Pelestarian, sesi khusus yang mengundang pakar-pakar senior bidang pelestarian untuk berbagi ilmu pengelolaan pusaka Siak berkelanjutan baik pusaka ragawi maupun tak-ragawi kepada organisasi perangkat daerah di Siak. Dilanjutkan dengan Temu Mitra Internasional, ajang diskusi dan bertukar pikiran bagi pelestari internasional untuk berbagi pengalaman, cerita sukses, dan tantangan dalam pelestarian pusaka dari ICOMOS Jakarta, ICOMOS Austria, International National Trust Organization (INTO), dan Southeast Asia



Cultural Heritage Alliance (SEACHA). Hari pertama berakhir dengan sambutan yang hangat dari Bupati Siak.

Hari kedua dibuka dengan Jelajah Pusaka menelusuri Balai Kerapatan Tinggi, Masjid Syahabuddin, Klenteng Hock Siu Kiong, Istana Siak dan Istana Peraduan, dan Madrasatun Nisa' untuk semakin mengenal sejarah, tradisi, kesenian, dan kreativitas masyarakat di Siak. Dilanjutkan dengan Temu

Mitra Lokal yang mengundang perwakilan Jogja Heritage Society dan Bali Kuna Santi, dan diteruskan dengan Temu Sapa yang menghadirkan tokoh nasional untuk berbicara mengenai pelestarian dan pesan pusaka, yang pada kesempatan ini diberikan oleh Hashim Djojohadikusumo dan Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Hari kedua ditutup dengan Temu Wicara, sebuah wadah untuk bertukar



perspektif antara pemerintah, akademisi, dan komunitas dalam pengalaman pelestarian, khususnya terkait saujana pusaka dan ekonomi pusaka yang menjadi fokus dalam pertemuan ini.

Tiga hari ini diakhiri dengan Temu Pamungkas yang akan menutup rangkaian acara TPI 2022 dengan Deklarasi Siak 2022: Peluang dan Tantangan Penerapan Ekonomi Pusaka di Kota Pusaka yang dibacakan di tepi Sungai Siak. Deklarasi ini yang menjadi materi utama penyelenggaraan Tahun Pusaka Indonesia sepanjang 2023 ini

berkomitmen mempersiapkan kemitraan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI), Pemerintah Kabupaten Siak, dan perguruan tinggi serta institusi terkait lainnya dalam pengembangan pengelolaan pelestarian pusaka dan peningkatan kapasitas. Juga membentuk wadah komunikasi dan aksi bagi generasi muda serta masyarakat pelaku pelestarian, mendorong kemitraan dengan dunia usaha, dan menajamkan peran fasilitasi dari pemerintah

dalam penerapan ekonomi pusaka dan pengelolaan pelestarian berkelanjutan. Selain itu, deklarasi ini juga berkomitmen memberikan pemahaman ekonomi pusaka dan menajamkan pemahaman saujana pusaka melalui pelatihan peningkatan kapasitas yang menerus melalui perguruan tinggi maupun koalisi antar institusi pelestarian pusaka.

Berakhirnya tiga hari TPI 2022 kiranya tidak menjadi akhir dari upaya pelestarian; semoga TPI 2022 dapat memperteguh semangat pelestarian pusaka melalui pemahaman sejarah perjalanan pelestarian di Siak, sekaligus menyusun strategi dan rekomendasi bersama dalam pengelolaan pusaka alam, budaya, dan saujana dari masukan catatan pengalaman berbagai institusi, dan membawa Siak menuju Kota Pusaka yang lebih lestari.

Salam lestari!

Widya

Tokoh Inspiratif: Erlinda C. Kartika



Adalah tokoh inspirasi kita pada malam hari ini. Berasal dari sebuah desa kecil di pinggir hutan jati di Madiun, kedekatannya dengan hutan sejak dini menjadi salah satu alasannya menggeluti jurusan Kehutanan di pendidikan tinggi.

Lulusan Institut Pertanian Bogor ini bergabung dengan Kementerian Kehutanan segera setelah lulus di tahun 2008. Beliau menjadi staf di Departemen Lingkungan Hidup dan Pariwisata Alam, di mana beliau sempat berkarya di sebuah desa yang terletak di dekat area konservasi di Sumatera Barat untuk mendorong masyarakat mengembangkan ekoturisme dan pariwisata berbasis masyarakat.

Di tahun 2010, sosok yang akrab dipanggil Linda ini masuk ke Departemen Keanekaragaman Hayati, dan di sinilah beliau banyak berurusan dengan konflik antara manusia dan satwa liar. Di tahun yang sama, beliau juga bergabung

dengan forum HarimauKita, dan beliau berperan dalam mengelola lebih dari 2000 sukarelawan "Tiger Heart" yang tersebar di seluruh Sumatera Barat, juga bertanggung jawab dalam divisi Komunikasi dan Kolaborasi, sampai akhirnya menjadi Sekjen di organisasi tersebut pada tahun 2017-2019.

Di sela-sela kesibukannya di lapangan, beliau terus mengembangkan diri dengan menempuh program S2 jurusan "Forest and Nature Conservation" di Wageningen University, Belanda, dengan beasiswa dari Nuffic Neso, yang diselesaikannya pada tahun 2013. Beliau menjadi kandidat PhD di universitas yang sama sejak tahun 2016, untuk semakin mendalami hubungan antara manusia dan karnivora.

Dari menengahi konflik antar spesies, mengedukasi masyarakat, sampai penelitian demi masa depan yang lebih baik bagi manusia dan satwa liar. Semua ini merupakan jejak yang telah dan terus akan ditinggalkan oleh Bu Erlinda. Inilah sosok inspiratif kita pada malam hari ini.

Semoga impiannya supaya manusia dan harimau dapat hidup berdampingan di alam bisa turut bergema di hati kita.

Salam lestari.

TINGKAH LAKU ORANGUTAN DI PSO – ARSARI



saat akan melakukan aktivitas tidur, dimana Bento akan menggunakan alas daun pisang maupun sereh wangi, sementara Boni lebih suka tidur tidak menggunakan alas. Beni juga suka tidur tanpa alas.

Bergerak

Bento terlihat lebih santai duduk untuk mengamati lingkungan sekitar kandang dan sesekali memainkan enrichment struktural (ayunan) sambil berputar. Boni memilih untuk lebih banyak berbaring di lorong kandang sambil sesekali mengamati lingkungan sekitar. Beni adalah orangutan yang paling aktif bergerak menjelajahi area kandang. Ketiga orangutan cukup aktif bila tiba saat pemberian pakan. Aktivitas lain yang teramati adalah long call, merupakan suara yang dikeluarkan berulang dan nyaring. Orangutan jantan mampu melakukan suara panjang (long call) yang cukup nyaring dan dapat didengar sejauh 3 km. Perilaku ini bertujuan untuk mengundang betina yang sedang dalam masa birahi atau menantang jantan lain yang berada di sekitarnya. Long call dapat pula dilakukan karena suatu gangguan, seperti misalnya pohon tumbang atau bencana lainnya. Beberapa kali terdengar long call pada siang hari maupun malam hari. Dari hasil pengamatan, Beni sering melakukan long call.

Bangun dan Tidur

Perilaku harian adalah aktivitas yang terarah dan merupakan respon individu terhadap kondisi dan sumber daya lingkungan. Tingkah laku orangutan di kandang PSO-ARSARI diamati dengan seksama setiap harinya. Tingkah laku merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk penilaian kesehatan dan tingkat stres. Berikut adalah beberapa tingkah laku dan karakter orangutan yang ada di PSO – ARSARI.

Orangutan Bento, Boni, dan Beni memiliki kecenderungan bangun tidur di pagi hari dan biasanya pada saat pemberian pakan yang pertama, orangutan sudah dalam kondisi bangun. Orangutan Bento dan Boni lebih banyak menghabiskan waktu tidurnya di lorong kandang, sementara Beni lebih banyak di atas atau bagian siku kandang yang terbuat dari plat besi. Ketiga orangutan tersebut mempunyai karakter masing-masing pada



Makan

Pemberian pakan dilakukan 4 kali sehari yaitu jam 08.00, 11.00, 14.00, dan 17.00 WITA, dengan kombinasi buah, sayur, dan pakan tambahan. Orangutan sesekali diberikan enrichment pakan buah-buahan lokal, dedaunan, atau enrichment lainnya. Titik/lokasi pemberian pakan terkadang dilakukan di atap kandang, jeruji besi, ataupun pada lorong kandang. Pemberian pakan dengan lokasi berpindah-pindah bertujuan agar orangutan lebih aktif dan dapat mengekspresikan perilaku alaminya yang sebagian besar kesehariannya dihabiskan untuk mencari pakan.

Sosialisasi

Orangutan Bento, Boni dan Beni dapat melihat satu sama lainnya dari kandang masing-masing dan melalui lorong penghubung (posisi pintu lorong tertutup). Ketiga orangutan sesekali terlihat saling mengamati.

Orangutan Beni cenderung merespon agresif dengan cara membanting atau menggulingkan drum plastik di dalam kandang, terutama ketika ada kunjungan orang asing ke kandang. Sementara Bento dan Boni hanya terlihat mengamati dan sesekali akan mendekat ke arah pengunjung. Tampak bahwa Beni kurang menyukai manusia.

Rajuli _ Dika



Yuk, Intip Keseruan

Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 tahun di PR-HSD ARSARI



Upacara pengibaran Bendera Merah Putih

Memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 tahun, Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI mengadakan serangkaian lomba di Site PR-HSD diantaranya Perlombaan Menulup, Perlombaan Pengayaan Satwa, Perlombaan Sepak Takraw.

Lomba yang di adakan Kamis, 18 Agustus 2022 yang diikuti oleh karyawan PR-HSD ARSARI merupakan agenda rutin tahunan sejak PR-HSD diresmikan tahun 2017 lalu. PR-HSD dibawah pengelolaan Yayasan Arsari Djojahadikusumo (YAD) yang bekerjasama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat diresmikan tanggal 29 Juli 2017 oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Terletak di Area

konservasi Prof. Sumitro Djojahadikusumo di HGU milik PT. TKA di Dharmasraya, Sumatera Barat. PR-HSD ARSARI yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya sesuai dengan program 3R yaitu rescue, rehabilitation and release terutama satwa harimau sumatera, sebagai sarana perlindungan dan pelestarian juga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perayaan hari kemerdekaan RI di PR-HSD tahun ini terasa berbeda dengan kehadiran lomba Tulup dan Pengayaan. Hal baru bagi PR-HSD sekaligus sebagai ajang silaturahmi dan menambah kekompakan tim. Tulup merupakan salah satu alat penunjang medis di PR-HSD yang digunakan dalam menjalankan



program 3R. Tulup/sumpit dalam sejarahnya merupakan senjata tradisional yang hingga saat ini masih digunakan di Sumatera, Kalimantan, Papua, hingga Nusa Tenggara Barat. Sedikit berbeda dengan tulup tradisional yang menggunakan racun pada pelurunya, tulup yang digunakan di PR-HSD menggunakan obat-obatan pada pelurunya.

Pada perlombaan kali ini obat bius digantikan dengan air agar peluru mempunyai daya berat yang sama persis seperti aslinya. Peserta dipersilahkan menulup sebanyak 5 kali, dengan masing-masing peserta memiliki kesempatan 2 kali menulup pada sesi Latihan dan 3 kali menulup pada sesi lomba dengan target berjarak 10 meter dilengkapi poin di setiap bagian target.

Berbeda keseruan pada perlombaan pengayaan,



Lomba tulup/sumpit

perlombaan yang diikuti 3 tim mengasah kemampuan membuat pengayaan untuk diberikan kepada beruang madu yang ada di PR-HSD. Perlombaan ini menitik beratkan penilaian pada tingkat ketertarikan satwa terhadap pengayaan dan tingkat durasi terlama dalam hal satwa memainkan pengayaan saat diberikan. Dalam pengertiannya, pengayaan adalah salah satu metode dalam mengasah perilaku satwa Kembali ke perilaku alamiahnya. Pengayaan di buat dengan sedemikian rupa menyerupai aktivitas satwa liar layaknya berada di alam liar. Adapun jenis lainnya adalah pengayaan yang dapat mengisi waktu/ kesibukan satwa untuk menghindari stress selama masa

rehabilitasi. Peserta lomba terdiri dari 3 tim dibekali beberapa bahan dasar seperti kuaci, tepung, dan kacang tanah. Tim diberi waktu untuk mencari bahan pendukung lainnya dari alam sebagai media pembuatan pengayaan. Waktu yang singkat menambah keseruan perlombaan, dalam waktu 30 menit, tim berpacar mencari bahan tambahan yang ada di sekitar site PR-HSD. Aksi saling rebut bahan alam pun tak ter elakkan, menambah keseruan perlombaan. Setelahnya tim diberikan waktu lanjutan selama 30 menit untuk proses pembuatan pengayaan sampai dengan selesai.

Waktu pembuatan habis, saatnya

diberikan ke beruang madu. Beruang madu yang telah menunggu pengayaan, langsung memainkan pengayaan yang diberikan panitia. Penilaian pun dimulai untuk didapati pemenangnya.

Lomba berikutnya ada Sepak Takraw. Sepak Takraw adalah jenis olahraga campuran dari sepak bola dan bola voli, dimainkan di lapangan ganda bulu tangkis, dan pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan. Lomba yang diikuti oleh 3 tim ini menutup keseruan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 tahun di Site PR-HSD ARSARI.



Lomba pembuatan pengayaan





PUTI MAUA AGAM

Harimau sumatera Puti Maua Agam merupakan harimau berjenis kelamin betina. HS. Puti adalah harimau yang dievakuasi dari konflik harimau-manusi dari Jorong Kayu Pasak Timur Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 10-11 Januari 2022.

Pada Rabu, 8 Juni 2022 yang lalu kabar duka menyelimuti dunia konservasi harimau sumatera. HS. Puti mengalami kematian karena sakit dalam proses rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (PR-HSD) ARSARI.

Setelah kematian HS. Puti, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Sumatera Barat memutuskan untuk melakukan nekropsi (bedah bangkai) di hari yang sama. Sampel organ dari HS. Puti dikirim ke laboratorium Patologi Pusat Studi Satwa Primata (PSSP) IPB Bogor pada tanggal 9 Juni 2022 guna menentukan diagnosa definitif dari kematian HS. Puti Maua Agam.

Pada tanggal 19 Agustus 2022, PR-HSD ARSARI menerima hasil laporan histopatologi dari lab. Patologi PSSP IPB Bogor.

Sehubungan dengan terbitnya

hasil pemeriksaan sampel organ tersebut dapat disimpulkan :

1. Bahwa Diagnosa (diagnosa definitif) penyebab kematian HS. Puti Maua Agam, adanya perubahan pada paru-paru yang nyata berkontribusi besar pada kematian HS. Puti Maua Agam, karena berpotensi menyebabkan kegagalan pernapasan hingga kematian.
1. Faktor lain (differensial diagnosa) penyebab kematian HS. Puti Maua Agam adalah septic shock. Septic shock adalah suatu kondisi yang ditandai dengan terganggunya aliran darah akibat infeksi yang dapat menimbulkan kerusakan organ dan bahkan kematian.

drh. Patrick Flaggellata



SIARAN PERS



Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak Peluang dan Tantangan Ekonomi Pusaka di Indonesia

Minggu, 21 Agustus 2022. Di tepi sungai terdalam di Indonesia, Sungai Siak, para peserta Temu Pusaka Indonesia 2022 Siak membacakan Deklarasi Siak 2022.

Acara ini diselenggarakan oleh Bumi Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI / the Indonesian Heritage Trust). "BPPI adalah organisasi pelestarian yang mewadahi praktisi maupun pegiat pelestarian dari berbagai daerah di Indonesia," jelas Hasbiansyah Zulfahri, Direktur Eksekutif BPPI. Acara tahunan BPPI kali ini bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Siak dan komunitas muda pelestari di Siak, yakni SKELAS dan Heritage Hero. "TPI 2022 dihadiri segenap mitra dan organisasi pelestari pusaka dari berbagai daerah di Indonesia, yakni Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Karangasem, Sawahlunto, Dharmasraya, dan Pekanbaru, serta peneliti dari Austria, dan peserta melalui daring yang berbagi cerita sukses serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian," imbuh Hasbi, demikian pemuda ini akrab disapa.

Siak adalah sebuah kota pusaka yang dikenal sebagai kawasan bersejarah yang kental dengan budaya Melayu yang mengakar kuat dalam setiap aspek masyarakat. "Sejak menjadi anggota Jaringan Kota Pusaka Indonesia sampai sekarang, Siak terus berbenah dalam upaya pelestarian yang dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dari pemerintah, komunitas, dan berbagai institusi terkait di dalam dan luar negeri," ungkap Alfredri, Bupati Siak yang sangat berbahagia menjadi tuan rumah kegiatan besar ini.

Acara TPI 2022 berlangsung tiga hari pada 18-21 Agustus 2022. Kegiatannya adalah Kelas Pelestarian, Temu Mitra Pelestari Internasional, Jelajah Pusaka mengunjungi objek bersejarah seperti Balai Kerapatan Tinggi, Masjid Syahabuddin, Klenteng Hock Siu Kiong, Istana Siak, dan Madrasah Nisa' untuk semakin mengenal sejarah. Selain itu, diadakan pula Temu Mitra Lokal yang dilanjutkan dengan Temu Sapa yang dihadiri oleh Hashim Djojohadikusumo dan Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. "Melalui kegiatan TPI kami berharap

bisa meneguhkan semangat pelestarian dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak secara luas," ungkap Hashim selaku Ketua Dewan Pembina BPPI. "Kami menyambut baik kemitraan Kemparekraf dengan BPPI untuk Pariwisata Budaya sebagai penerapan ekonomi pusaka," jelas Sandiaga Uno dalam pidatonya.

Acara TPI ditutup dengan Temu Wicara dan Temu Pamungkas yang menghasilkan Deklarasi Siak 2022. "Deklarasi ini mencatatkan kata-kata kunci untuk peningkatan pelestarian pusaka ke depan, yakni gotong royong, kolaborasi, peningkatan kapasitas, pelibatan generasi muda dan masyarakat pelaku pelestarian sebagai subyek," jelas Catrini Kubontubuh, Ketua Dewan Pimpinan BPPI yang merangkum butir-butir deklarasi dari masukan peserta TPI 2022. "Semoga pelestarian pusaka di Indonesia menjadi gerakan yang luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," pungkasnya.

Informasi lebih lanjut:

Hasbiansyah Zulfahri - Direktur Eksekutif BPPI (087720215858)

Hendrisan - Ketua Panitia TPI Pemda Siak (0811767796)

Cindi Sandhoval - Ketua Panitia TPI Komunitas Siak (082383382840)



Kelas Konservasi PR-HSD ARSARI Bag. 1

Kegiatan yang bertajuk “kelas konservasi” merupakan suatu program yang dilakukan oleh PR-HSD ARSARI dalam upaya mensosialisasikan tentang pentingnya konservasi kepada masyarakat umum. Kegiatan ini adalah rangkaian acara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta dapat mengeksplorasi secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh tim PR-HSD ARSARI dalam upaya pelestarian harimau sumatera khusus nya dan satwa liar lain umum nya. Selain pemberian materi yg disampaikan lewat presentasi pada kelas konservasi ini para peserta juga diberikan kesempatan untuk ikut mempraktikkan langsung mengenai kegiatan mengenai materi yang telah disampaikan Ketika presentasi.

Berhubung pada kali ini merupakan kelas konservasi PR-HSD ARSARI yang pertama, maka untuk pesertanya adalah pihak internal dari PR-HSD ARSARI. Peserta berjumlah dua orang, setelah memenuhi semua administrasi yang diberikan dan cek kesehatan dilakukan barulah kelas konservasi dimulai. Peserta disterilkan terlebih dahulu melalui biosecurity yang diterapkan di PR-HSD ARSARI, kemudian dipersilahkan untuk masuk ke area site PR-HSD ARSARI.

pada hari pertama kelas konservasi (20-agustus-2022), kegiatan diawali dengan sarapan bersama tim PR-HSD ARSARI dan AK-PSD ARSARI. Setelah itu manager operasional yaitu drh. Patrick flaggellata membuka acara kelas konservasi PR-HSD ARSARI batch 1 secara

resmi. Materi pertama yg dipresentasikan adalah mengenai “enrichment untuk satwa liar”, enrichment ini merupakan suatu perlakuan yang diberikan kepada satwa untuk mengasah kembali insting liarnya, jadi enrichment ini disetting benar-benar menyerupai kegiatan yang dilakukan ketika satwa berada di alam liar. Setelah pemberian materi mengenai enrichment dilanjutkan dengan praktek langsung, peserta diberi kesempatan untuk ikut dalam proses pembuatan enrichment beruang madu yang ada di PR-HSD ARSARI.

Peserta sangat antusias mengikuti pembuatan enrichment dan jadilah 3 buah enrichment untuk ketiga beruang madu yang ada di PR-HSD ARSARI, peserta juga dibawa ke kandang perawatan beruang



untuk memberikan enrichment yang telah dibuat kepada beruang tersebut. Terlihat beruang suka enrichment yang diberikan oleh peserta dan terus memainkannya. Rangkaian acara berikutnya adalah peserta dikenalkan dengan klinik yang ada di PR-HSD ARSARI. Selanjutnya peserta juga membantu perawat satwa memberikan makan satwa serta

untuk monitoring satwa liar. Ini merupakan ilmu baru bagi peserta karena sebelumnya mereka tidak mengetahui ada kamera yang fungsinya hampir sama dengan CCTV tapi diletakkan di hutan. Setelah pemaparan materi dilanjutkan sesi diskusi dan peserta diberikan satu perorang kamera trap untuk mengatur instalasi sebelum pemasangan di hutan

pemasangan kamera trap, di perjalanan peserta dapat menikmati keindahan hutan AK-PSD yang terjaga dan masih banyak ditemui jejak satwa liar setelah kira-kira sampai di pertengahan jalan tim dan peserta beristirahat untuk makan dan sholat zhuhur di tepi sungai. Perjalanan pun dilanjutkan sampai ditemui lokasi yang pas untuk pemasangan



membersihkan kandang nya. Ketika malam, para peserta dibekali materi tentang program dari PR-HSD ARSARI yaitu 3R (Rescue, Rehabilitation, and Release). Setelah pemaparan materi dilanjutkan sesi diskusi mengenai materi tersebut. Setelah itu peserta dipersilahkan untuk beristirahat untuk kegiatan selanjutnya esok hari.

Pada hari kedua kelas konservasi (21-agustus-2022), kembali semua tim dan peserta sarapan bersama, kemudian masuk ke presentasi materi mengenai pengenalan teknik pemasangan kamera trap

kemudian setelah rangkaian materi selesai, peserta dan tim AK-PSD ARSARI bertolak menuju area konservasi prof. Sumitro djojohadikusumo guna untuk pemasangan kamera trap tersebut secara langsung. Semua materi yang disampaikan ketika presentasi diterapkan langsung ketika sudah memasuki area hutan.

Setelah tiba di pinggir hutan semua tim seperti biasanya berdoa agar dilancarkan dalam kegiatan nya serta diberi keselamatan. Peserta dan tim mulai masuk hutan dan tracking mencari lokasi yg tepat untuk

kamera trap, kemudian peserta mempraktikkan langsung pemasangan kamera trap yang telah di sampaikan tadi di lapangan. Setelah proses pemasangan selesai tim dan peserta beranjak keluar hutan. Ketika malam harinya, kembali peserta di kumpulkan di ruang tengah untuk pemaparan materi mengenai pengenalan Area Konservasi Prof. Sumitro Djojohadikusumo yang tadi mereka masuki ketika pemasangan kamera trap. Setelah pemaparan materi dilanjutkan sesi diskusi dan istirahat untuk kegiatan esok hari.



Pada hari terakhir (22-agustus-2022), peserta dan tim bangun lebih awal guna untuk melakukan kegiatan bird-watching dan auditori sensus. Bird-watching merupakan metode yang digunakan untuk memonitoring burung secara langsung, sedangkan auditori untuk memonitoring primata berdasarkan suara maupun perjumpaan langsung. Peserta dibekali binokuler dan kamera zoom untuk bisa melihat keberadaan burung dan primata dari jarak yang jauh tanpa satwa tersebut merasa terganggu. Hasil dari pengamatan dicatat dan di presentasi kepada seluruh tim PR-HSD dan AK-PSD ARSARI. Setelah semua kegiatan selesai acara ditutup dengan penyampaian kesan dan pesan dari peserta. Acara ditutup secara resmi oleh manager PR-HSD ARSARI selanjutnya peserta kembali ke rumah Masing-masing.





PR - HSD
Pusat Rehabilitasi
Harimau Sumatera
ARSARI



AK - PSD
Area Konservasi
Prof. Sumitro
DJOJOHADIKUSUMO



Pusat Suaka
Orangutan
ARSARI

